

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan kepada 15 responden yang dirawat diruang ICU RSPAD Gatot Soebroto yang masuk dalam kriteria inklusi responden maka dapat disimpulkan dari 15 responden yang diteliti terlihat bahwa sebagian responden berusia dewasa tengah (54,80%), berjenis kelamin laki-laki (52,9%) dan lama dirawat (60,0%), dan hasil pH *Pre* (4,13) dan *Post Oral Hygiene* (6,53) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Ada perbedaan tingkat keasaman saliva pada pasien yang dirawat diruang ICU RSPAD Gatot Soebroto sebelum dan sesudah dilakukan Oral Hygiene dengan nilai *p value* = 0,0001. Dari hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat keasaman saliva (*p value* = 0,228), jenis kelamin tingkat keasaman saliva (*P value* = 0,304), dan lama dirawat dengan tingkat keasaman saliva (*p value* = 0,104) pada pasien yang dirawat diruang ICU RSPAD Gatot Soebroto.

#### **V.2 Saran**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan ilmu dibidang keperawatan terutama dalam memberikan intervensi pada pasien yang dirawat di rumah sakit.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian digunakan untuk dapat meningkatkan dan memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan terhadap penatalaksanaan non-farmakologi oral hygiene pada pasien yang dirawat di rumah sakit

3. Bagi Metodologi

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai penatalaksanaan non-farmakologi bagi pelaksanaan oral

hygiene, misalnya mengembangkan instrument penelitian, memperluas area penelitian dan metode penelitian, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dan hasil penelitian yang diperoleh akan lebih memungkinkan untuk melakukan generalisasi pada populasi yang besar serta menggunakan desain penelitian yang bisa lebih diperkecil bisa sehingga lebih terlihat seberapa besar pengaruh dari intervensi yang diberikan. Dapat menggunakan madu dengan campuran larutan pembersih mulut lainnya dalam pemberian intervensi sehingga bisa melihat seefektif dan apakah memiliki pengaruh besar dalam pemberian intervensi menggunakan madu.

